

LAPORAN PENELITIAN

PENGARUH METODE COURSE REVIEW HORAY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH



Oleh :

Dr. H. Ach. Subaidi Aff, M.Pd. (2122016101)

Nawal Nirmala Azizah (2022700001546)

Nuris Sa'adah (2022700001547)

Nuris Sholihah (2022700001548)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MIFTAHUL ULUM
BANGKALAN
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Metode Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih
Peneliti : Ketua:
Dr. H. Ach. Subaidi Aff, M.Pd. (2122016101)
Anggota:
Nawal Nirmala Azizah (2022700001546)
Nuris Sa'adah (2022700001547)
Nuris Sholihah (2022700001548)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tahun : 2023
Anggaran : Rp. 7.000.000

Bangkalan, 25 Desember 2023

Ketua TIM Pengusul



Dr. H. Ach. Subaidi Aff, M.Pd.

Mengetahui,

Ketua LPPM



Fawaidur Ramdhani, M.Ag.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu komponen pembangunan nasional yang perlu diperhatikan. Hal ini wajar karna pendidikan merupakan kunci untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, Didalam Al-Qur'an sudah di jelaskan akan pentingnya suatu pendidikan dan pengetahuan. Tanpa pengetahuan niscaya akan menjadi sengsara. di dalam surat al-alaaq ayat 1-5 yang berbunyi¹:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:”Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan(1) dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah(2) bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia(3) yang mengajarkan manusia dengan pena(4) dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahui(5).

Tidak hanya itu, Al-Qur'an bahkan sudah menempatkan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi. Di dalam Al-Qur'an surat al-mujadalah ayat 11 di jelaskan²:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya:“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

atau kompetensi.³ Pembelajaran memiliki dua aspek yaitu belajar kepada

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada

¹Yasmina, *Al-Qur'an dan terjemah*. (bandung, mentri agama,).h.594

² Yasmina, *Al-Qur'an dan terjemah*. (bandung, mentri agama,).h.543.

³Martinis Yamin, *Strategi & metode dalam model pembelajaran*, (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), h. 15

pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.

Pendidikan yang merupakan dalam pengembangan sumber daya manusia harus bisa berperan aktif dalam meningkatkan kualitas dan juga kuantitas. Pengembangan pendidikan tersebut harus sesuai dengan proses pengajaran yang tepat agar peserta didik dapat menerima pelajaran yang baik sehingga peserta didik dapat memahami dan lebih mengerti dari pelajaran yang telah di pelajari. Untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, pemerintah dan parapraktisi pendidikan sudah banyak melakukan usaha dengan berbagai cara dan ketetapan juga kebijakan di bidang pendidikan terutama di sekolah MTs Miftahul Ulum Al-Islamy, terus berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan mencetak siswa yang unggul agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal dan hasil belajar tercapai dengan baik.

Pelajaran merupakan suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang yang memiliki kemampuan apa yang harus dilakukan oleh siswa dan mengajar beorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi

pelajaran.⁴ Menurut Winkler pembelajaran merupakan proses belajar peserta didik dengan memperhatikan kejadian-kejadian eksternal yang berpengaruh terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung didalam peserta didik.⁵

Mengingat begitu pentingnya pendidikan, maka kualitas pendidikan haruslah diperhatikan secara serius dan juga harus lebih ditingkatkan. Mulai dari pandang yang dipakai, manajemen pendidikan. Kurikulum, model pembelajaran hingga penekanan tujuan pendidikan, sehingga nantinya jika kualitas pendidikan tersebut dapat meningkat, maka pendidikan dapat menghasilkan yang berkualitas.

Pembelajaran fiqih menjadikan peserta didik mengetahui, memahami dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan, akan tetapi dalam tradisi para ulama. Fiqih diartikan suatu ilmu tentang hukum-hukum syara, yang tertentu bagi perbuatan para mukallaf, seperti wajib, haram, mubag, sah, batal dan sejenisnya.⁶

Mata pelajaran fiqih sangat berhubungan erat dengan dunia nyata siswa, misalnya thahara, shalat, haji dan umroh merawat jenazah, jual beli, warisan dan lain-lain. Untuk ini seorang guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran, menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa merasa tertarik dan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal. Untuk itu dalam proses pembelajaran, guru mata pelajaran fiqih bisa mencoba berbagai macam metode pembelajaran, misalnya menggunakan metode *Course Review Horay* (CRH) sebagai alternative dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

⁴ Martinis Yamin, Strategi & metode dalam model pembelajaran, (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), h. 15

⁵ Asep Jihad, Evaluasi Pembelajaran, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 13

⁶ Djazuli, Ilmu Fiqih, (Jakarta : Kencana, 2005), h. 4-5

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu pembelajaran salah satunya yaitu pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang bisa membuat siswa aktif dalam hal ini mampu menjadikan siswa percaya diri, oleh karena itu, semakin siswa aktif maka akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut. Maka dari itu saya menawarkan sebuah metode pembelajaran aktif agar siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang baik.

Metode pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) yaitu metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meria dan menyenangkan karena setiap kelompok yang menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “HORE” atau yel- yel yang disukai. *Course Review Horay* (CRH) adalah salah satu metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Dengan metode pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) diharapkan dapat melatih kerja sama dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok, pembelajarannya menarik dan dapat mendorong siswa untuk semangat belajar, tidak menonton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan serta siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan sehingga mampu membantu siswa dalam meraih nilai yang tinggi.

Proses pembelajaran mempunyai peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan sehingga dalam proses pembelajaran, penggunaan metode yang tepat dapat memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan, terutama pada mata pelajaran fiqih materi haji dan umroh. Keaktifan siswa dalam proses

pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa yang lainnya. Hal ini akan mengakibatkan siswa kelas menjadi lebih aktif dan kondisi dimana masing- masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Alasan peneliti memiliki metode *Course Review Horay* (CRH) karena metode ini dapat melibatkan peserta didik secara langsung sehingga dapat meningkatkan keterampilan kognitifnya C1 dan C2.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu ”*Pengaruh Metode Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Al- Islamy Modung Bangkalan*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *Course Review Horay* (CRH) pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Al- Islamy Modung Bangkalan?
2. Adakah pengaruh metode *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Al- Islamy Modung Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Al- Islamy Modung Bangkalan.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Al- Islamy Modung Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

Dari rumusan dan tujuan penelitian di atas, tentunya mempunyai manfaat dan kegunaan, begitu juga dengan halnya penelitian ini, penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi:

1. Manfaat teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah agar dapat menjadi dialasan dalam mengembangkan metode pembelajaran atau penerapan metode pembelajaran secara lebih lanjut selain dari itu juga nilai tambahan pengetahuan di dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih
- 2) Mengembangkan daya pikir siswa dalam mata pelajaran fiqih
- 3) Mengubah kondisi pembelajaran yang awalnya sangat membosankan dan menjenuhkan akan menjadi menyenangkan bagi siswa

- 4) Mempermudah dalam mengingat dan memahami mata pelajaran fiqh
- b. Bagi guru
 - 1) Sebagai bahan sumber pembelajaran dan informasi bagi pendidik untuk meningkatkan hasil belajar siswa MTs Miftahul Ulum Al-Islamy pelajaran fiqh.
- c. Bagi peneliti
 - 1) Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan metode *Course Review Horay* (CRH) yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh.

E. Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui gambaran jawaban yang bersifat sementara dari peneliti ini diperlukan hipotesis sebagaimana penjelasan prof. Dr.Sugiyono dalam bukunya”konsep dasar penguji hipotesis “ yaitu hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁷

Dengan memperhatikan latar belakang dan pembahasan masalah dapat di ajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh metode *Course Review Horay* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqh siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Al- Islamy Modung Bangkalan.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, cv. 2008) h. 159.

Ho: Tidak ada pengaruh metode *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Al-Islamy Modung Bangkalan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tedahulu yang berkaitan dengan pengaruh metode *Course Review Horay* (CRH) telah dilakukan dengan peneliti lainnya. Yang akan menjadi acuan adalah:

1. Maria Rosari A. T, pengaruh penerapan metode *Course Review Horay* (CRH) terhadap kemampuan berfikir kritis pelajaran siswa kelas X IA SMA Negeri 2 yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 pada Mata pelajatron Matematika Materi Statistika, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Matematika Materi Statistika yang di ajarkan dengan penerapan metode *Course Review Horay* (CRH) pada kelas X SMA Nengeri Yogyakarta dengan nilai rata- rata *pretest* sebesar 50, dan nilai rata- rata *posttest* sebesar 94.11.⁸
2. Wiwin Purnama sari, pengaruh metode pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) terhadap kemampuan berfikir kritis pelajaran siswa (Studi Eksperimen di Mts. Masyariqul Anwar Caringin Pandeglang) Tahun Ajaran 2018/2019 pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam hasil penelitian menunjukkan

⁸Maria Rosari A. T, (*Pengaruh Penerapan Metode Crossword Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IA di SMA Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016 / 2017 pada Mata Pelajaran Matematika Materi Statistika*). Skripsi 2017

Ho di tolak dan Ha di terima dengan presentasi dengan nilai rata- rata sebesar 73,57 > 41%.⁹

1.1 Tabel

Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, judul dan tahun penelitian	Metode	Tolak ukur	Originalitas Penelitian
1	Maria Rosari A. T, (<i>Pengaruh Penerapan Metode Course Review Horay Siswa Kelas X IA di SMA Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 pada Mata Pelajaran Matematika Materi Statistika</i>). Skripsi 2017.	Mengkaji tentang metode <i>Course Review</i>	Penelitian Maria Rosari A. T, terfokus terhadap mata pelajaran Matematika	Penelitian ini merumuskan ada atau tidak pengaruh terhadap hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Course Review</i>
	Wiwin Purnama Sari (<i>Pengaruh Metode Pembelajaran Course Review Horay (CRH) Siswa (Studi Eksperimen di MTs. Masyariqul Anwar Caringin Pandeglang) Tahun Ajaran 2018/2019 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam</i>). Skripsi 2019.	Mengkaji tentang metode <i>Course Review Horay</i>	Peneliti wiwin Purnama Sari, terfokus pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam	

⁹Wiwin Purnama Sari, (*Pengaruh Model Pembelajaran Crossword Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen di MTs. Masyariqul Anwar Caringin Pandeglang) Tahun Ajaran 2018/2019 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*.) Skripsi 2019.

G. Definisi Istilah/Operasional

Untuk menghindari pemahaman dan perbedean antara penulis dan pembaca, perlu diberikan definisi sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada suatu timbul dari sesuatu (orang atau bendanya) yang berkuasa atau berkrkuatan.
2. Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkrek berupa langkah- langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran.
3. *Course Review Horay* yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa kedalam kelompok- kelompok kecil.¹⁰
4. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemampuan saja juga memperbaiki prestasi siswa. Artinya, hasil pembelajaran bisa dikatakan juga dengan nilai yang didapat oleh siswa berdasarkan hasil evaluasi setelah dilakukannya proses belajar mengajar yang tercermin sesuai dengan keterampilan dan pola-pola perbuatan, sikap dan nilai.¹¹

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh diperlukan sistematika pembelajaran untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok- pokok yang akan dibahas dalam penelitian yaitu:

Bab pertama: Pendahulun, yaitu tentang dasar pokok pemikiran sebagai awal dari penelitian, yang memberikan gambaran penelitian yang ada didalamnya yang mencakup latar belakang, tujuan masalah, rumusan masalah dan manfaat

¹⁰ <http://jurnal.bidandiah.blogspot.com/2012/04/pengertian-model-pembelajaran-student>.

¹¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 46.

penelitian hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua: Landasan teori yaitu tentang yang berkaitan dengan metode *Course Review Horay* teori tersebut akan dikupas secara mendetail dan secara terperinci agar memperoleh pemahaman dan landasan teoritis yang kuat .

Bab tiga: Metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, data sumber data teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab empat: Laporan hasil, yang meliputi deskripsi objek penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab lima: Merupakan penutup yang terdiri kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode *Course Review Horay*

1. Metode *Course Review Horay*

Course Review Horay adalah metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “hore!” atau yel- yel lainnya yang disukai.

Metode ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan dalam waktu atau kotak yang telah dilengkapi nomer. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus berlangsung berteriak “hore!!” atau menyanyikan yel- yel kelompoknya. Metode ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa pada metode pembelajaran *Course Review Horay* ini siswa diharapkan dapat aktif dalam proses pembelajaran dan dapat melatih peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan kelompok kecil.

2. Tujuan Pengajaran *Course Review Horay*

Tujuan dari metode pembelajaran *Course Review Horay* adalah meningkatkan kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas akademik, siswa dapat belajar dengan aktif, dengan siswa dapat menerima teman- temannya yang mempunyai perbedaan latar belakang dan perbedaan cara pandang penyelesaian

masalah dan mengetahui langkah-langkah yang akan digunakan guru ketika menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay* (CRH).

3. Langkah-Langkah Metode *Course Review Horay*

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- b. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topic dengan Tanya jawab.
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
- d. Untuk menguji pemahaman siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawaban didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
- f. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- g. Bagi yang benar, siswa memberikan tanda check list dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yel.
- h. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay.
- i. Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh horay.
- j. Penutup.

Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran *Course Review Horay* akan terlaksana dengan baik dengan melakukan langkah-langkah tersebut, siswa dapat belajar dengan terarah tanpa adanya suatu kebimbangan

kama guru memiliki perana dalam menentukan tercapainya proses belajar dan hasil belajar.

3. Kelebihan dan Kekurangan *Course Review Horay*

a. Kelebihan *Course Review Horay*

Course Review Horay dapat meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pengembangan bakat dan keterampilan siswa.

- 1) Pembelajarannya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya.
- 2) Pembelajaran tidak monoton karena diselengi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menengkan.
- 3) Siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
- 4) Skill kerja sama antar siswa yang semakin terlatih.

b. Kekurangan *Course Review Horay*

Adapun yang menjadi kekurangan dari metode pembelajaran *Course Review Horay* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan.
- 2) Adanya peluang untuk curang.
- 3) Beresiko mengganggu suasana belajar kelas lain.¹²

¹²Miftahul huda, *Model-Model pengajaran dan pembelajaran*, (Yogyakarta:pustaka pelajar, 2013), h.230.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Suatu proses pembelajaran pasti terkait dengan belajar mengajar. Belajar sebagai aktivitas pelajar, sedangkan mengajar sebagai aktivitas guru. Belajar merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi kita. Bahkan bisa dikatakan sebagai suatu hal yang tidak akan terpisahkan dari hidup kita terutama bagi mereka yang berkecimpung didunia pendidikan. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku seseorang yang terjadi akibat dari interaksi individu dengan lingkungannya.

Belajar mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang.¹³ Segala sesuatu yang dipelajari oleh seseorang dapat dilihat dari pola-pola perubahan perilakunya. Perilaku tersebut sebagai perbandingan antara perilaku sebelum dan sesudah mengalami belajar.

Menurut Klein belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang dihasilkan oleh proses pengalaman yang tidak ditentukan oleh kematangan atau kecendrungan bawaan. Tingkah laku yang dihasilkan dari kegiatan belajar meliputi banyak hal, mulai dari masalah pengetahuan, keterampilan, kecakapan, kreasi, hingga kemampuan merasakan. Dengan demikian, belajar merupakan perubahan perilaku, sifat, dan kemampuan relatif permanen yang datang dari dalam dirinya.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas penulis berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang ditujukan kepada tujuan tertentu dan proses

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.2.

¹⁴Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.96.

berbuat melalui berbagai pengalaman. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”, “pengertian hasil (product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas”. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.¹⁵ Tingkah laku sebagai hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penelitian hasil belajar. Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi dari bahan pengajaran. Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Proses pengajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat siswa belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, guru biasanya menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh peserta didik melalui kegiatan mengajarnya. Oleh karenanya, tes hasil belajar sebagai alat untuk mengukur apa yang dikuasai dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa (kemampuan siswa) dan faktor yang datang dari luar

¹⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.5.

diri siswa (faktor lingkungan). Selain faktor kemampuan yang dimiliki siswa, ada juga faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, social, ekonomi, faktor fisik dan psikis. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

a. Faktor internal

Faktor intern adalah factor yang berasal dari diri siswa. Faktor ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan (intelegensi): kecerdasan adalah kemampn belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya sehingga anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu, jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁶ Tingkat intelegensi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi intelegensi seorang siswa, semakin tinggi pula peluang untuk meraih prestasi yang tinggi.¹⁷
- 2) Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis: Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Uzer dan Lilis mengatakan bahwa faktor jasmaniah, yaitu panca indra yang tidak

¹⁶Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), h.139.

¹⁷ Ibid, hal. 139.

berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar yang membawa kelainan tingkah laku.¹⁸

- 3) Sikap, yaitu gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (response tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun secara negatif. Dalam diri siswa harus ada sikap yang positif (menerima) kepada sesama siswa atau kepada gurunya. Sikap positif ini akan menggerakkannya untuk belajar. Adapun siswa yang sikapnya negatif (menolak) kepada sesama siswa atau gurunya tidak akan mempunyai kemauan untuk belajar.¹⁹
- 4) Minat, menurut para ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memerhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang. Dapat dikatakan minat ini terjadi karena perasaan senang pada sesuatu. Minat memiliki pengaruh besar terhadap pembelajaran. Jika menyukai suatu mata pelajaran, siswa akan belajar dengan hati tanpa rasa beban. Namun sebaliknya jika siswa tidak suka dengan suatu mata pelajaran, siswa akan belajar dengan rasa beban. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang

¹⁸ Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1993), hal. 10

¹⁹ Alisuf Sabri, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: Pedomani Ilmu Jaya, 1996), hal. 83.

tinggi terhadap sesuatu, akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai.²⁰

- 5) Bakat, adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.²¹
- 6) Motivasi, adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.²² Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula, dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.²³

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah guru,

²⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011),h.141.

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002),h.135.

²² Ngali Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Karya, 1998),h.69.

²³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011),h.142.

kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dan lain-lain. Adapun yang termasuk dalam lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar.²⁴

Pengaruh lingkungan pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

- 1) Keadaan keluarga, merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto, bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, Negara, dan dunia. Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang terdorong untuk belajar secara aktif karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar. Oleh karena itu orangtua hendaknya harus menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Adapun sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerja sama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerja sama yang perlu ditingkatkan, ketika orangtua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak dirumah. Perhatian orangtua

²⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*(Jakarta : Raja Grasindo Persada, 2002), h.132.

dapat memberikan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Hal ini karena anak memerlukan waktu, tempat, dan keadaan yang baik untuk belajar.²⁵

- 2) Keadaan sekolah: Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran, dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.²⁶
- 3) Lingkungan masyarakat: di samping orangtua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada. Dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak karena dalam pergaulan sehari-hari, seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu apabila seorang siswa bertempat tinggal disuatu lingkungan temannya yang rajin belajar, kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya sehingga ia akan turut belajar sebagaimana temannya. Pendidikan dasar yang menjadi landasan bagi perkembangan pendidikan ditingkat selanjutnya harus mampu mengembangkan potensi diri siswa dan sikap serta kemampuan dasar yang

²⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung :Pustaka Setia, 2011), h.143.

²⁶ Ibid, h.144.

diperlukan siswa untuk hidup dalam masyarakat, terutama untuk menghadapi perubahan-perubahan dalam masyarakat, baik dari sisi ilmu pengetahuan, teknologi sosial, maupun budaya, di tingkat lokal maupun global. Kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa dan menjadi tujuan utama dalam pembelajaran di sekolah dasar adalah kemampuan dalam membaca, menulis, dan berhitung.²⁷ Disamping faktor-faktor internal dan eksternal, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa. Pendekatan belajar merupakan cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Sedangkan menurut pendapat lainnya ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

- a) Faktor *raw input* (yakni faktor murid atau anak itu sendiri) dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis dan kondisi psikologis.
- b) Faktor *environmental input* (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial.
- c) Faktor *instrument input*, yang didalamnya antara lain terdiri dari: Kurikulum, Program atau bahan pengajaran, Sarana, fasilitas dan Guru (tenaga pengajar).

Faktor pertama disebut sebagai “Faktor dari dalam” dan faktor kedua dan ketiga disebut sebagai “Faktor dari luar”. Dapat disimpulkan bahwa ada

²⁷ Ibid,h.144.

beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal yang merupakan faktor dari peserta didik itu sendiri maupun faktor eksternal yang meliputi keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat peserta didik tinggal.²⁸

3. Manfaat Hasil Belajar

a. Bagi siswa

Siswa dapat mengetahui sejauh mana dia telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

b. Bagi guru

- 1) Guru akan mengetahui siswa-siswa mana yang sudah menguasai bahan pelajarannya.
- 2) Guru akan mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi siswa.
- 3) Guru akan mengetahui apakah metode yang diberikan sudah tepat atau belum.

c. Bagi sekolah

- 1) Dengan evaluasi hasil belajar dapat diketahui kondisi belajar yang berlangsung di sekolah.
- 2) Informasi guru tentang tepat tidaknya kurikulum sekolah dapat merupakan bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah untuk masa-masa yang akan datang.

²⁸ Ibid, h.145

- 3) Informasi hasil penilaian yang diperoleh dari tahun ke tahun dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah, yang dilakukan oleh sekolah sudah memenuhi standart atau belum. Pemenuhan standart akan terlihat dari bagusnya angka-angka yang diperoleh.

C. Mata Pelajaran Fiqih

Pada tingkat madrasah Tsanawiyah (MTS), mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bagian dari mataa pelajaaraan pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mereka bisa mengenal memahami dan menhgamalkan syariat-syariat islam, dan kemudian akan menjadi pandangan hidupnya dalam bermasyarakat. Fiqih menurut Zakiah daradjat iyalah: ilmu yang menerangkan hukum syariat islam yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci didalam ilmu fiqih ini ada sistem norma yang gunanya untuk mengatur kehidupan manusia. Yaitu kehidupan yang berhubungan dengan manusia dan allah dan antara sesame manusia dengan mahluk dengannya. Dimana hal tersebut yang bersumberr dalam Al-Quran dan hadits.²⁹

Sedangkan mata pelajaran fiqih dalam kurikulum madrasah Tsanawiyah dalam bimbingan untuk mengetahui ketentuan syariat-syariat islam, pelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik padat memahami pokok-pokok ajaran islam dan hukum islam juga tata cara pelaksanaannya, dan diamalkan kehidupan sehari-hari. Sehingga menjadi manusia yang sempurna

²⁹Zakia daradjat metodik khusus pengajaran agama islam,(Jakarta:bumi aksara.1995).h.78

D. Tujuan Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di madrasah Tsanawiyah secara umum bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:³⁰

1. Mengetahui dan memahami cara-cara melaksanakan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan social.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perujudan dan ketaatan dalam menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

E. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih di MTs

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih di madrasah Tsanawiyah yaitu meliputi ketentuan hukum islam dalam menentukan keserasian dan keseimbangan antara manusia dengan manusia lainnya. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di madrasah Tsanawiyah meliputi:

1. Aspek fiqih ibadah meliputi: meliputi ketentuan dan tatacara thaharah, shalat fardhu. Shalat sunnah, dan shalat keadaan darurot, sujud, adzan, dan iqomah, berzikir, dan berdo'a setelah shalat, puasa, zakat, haji, dan umroh.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dengan melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial, pengalaman

³⁰Bakhrul Ulum *op. cit.* html

tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjelaskan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab yang tinggi dalam kehidupan pribadi dan sosi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

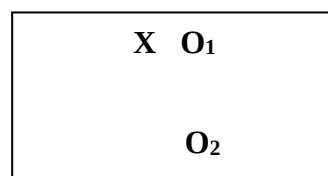
Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa kelas VIII MTS Miftahul Ulum Al-Islamy pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan pembelajaran *Course Review Horay*, penulis menggunakan penelitian kuantitatif atau pendekatan kuantitatif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang menggunakan data angka lalu data diolah melalui penghitungan matematika dengan berbagai rumus statistik, yang merupakan dasar penggunaan pendekatan kuantitatif karena sebagian besar dari data yang dikehendaki dalam penelitian ini bersifat kuantitatif.

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian sangat penting bagi seorang peneliti sebelum mengadakan penelitian, karena akan memudahkan baginya dalam melakukan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid dan relevan dengan variabel dan tujuan penelitian.

Berdasarkan tujuan penelitian maka didalam penelitian menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan rancangan penelitian *Pre-Experiment* dengan menggunakan bentuk *Intact-Group Comparison*. Penelitian Eksperimen adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan dengan memberikan perlakuan pada subjek penelitian, dengan tujuan menilai pengaruh suatu perlakuan pada variabel independen terhadap variabel dependen.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *pre-eksperimental* yaitu suatu eksperimen yang digunakan untuk mengungkapkan hubungan sebab-akibat hanya dengan cara melibatkan satu kelompok subjek, sehingga tidak ada control yang ketat terhadap *variable*. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu yang tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk ke dua kalinya, dengan desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X = Treatment/perlakuan pembelajaran fiqih menggunakan *metode Course Review Horay*

O₁ = Hasil pengukuran kelompok eksperimen

O₂ = Hasil pengukuran kelompok kontrol

Sebelum diberi perlakuan/treatment, kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah pemberian *pretest*, kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen menggunakan *metode course review horay* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Langkah terakhir yaitu kedua kelompok diberi *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan.

F. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Kedua variabel tersebut diidentifikasi kedalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah “metode pembelajaran *course review horay*”.

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat (Y) yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “hasil belajar fiqih siswa”.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Miftahul Ulum Al- Islamy Modung Bangkalan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah keseluruhan yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian dan ditarik kesimpulannya.³¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Mts Miftahul Ulum Al-Islamy Modung Bangkalan yang terdiri dari satu kelas dibagi dua. Jumlah semua siswa kelas VIII dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

³¹ Sugiyono, *op.ett.*, hlm. 117

Kelas	Jumlah Siswa
VIII	26

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Jenis sampel yang diambil harus mencerminkan populasi. Sampel dapat didefinisikan sembarang himpunan yang merupakan bagian dari suatu populasi. Penelitian ini menggunakan tehnik pengambilan sample yaitu *Non Probability Sampling*. *Non probability sampling* adalah tehnik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *Non Probability* sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh*. Sampel jenuh adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.³² Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs satu kelas yang terbagi menjadi dua kelompok, Kelompok satu dan dua. Kelompok satu sebagai kelas eksperimen, dan kelompok dua sebagai kelas kontrol.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.³³ Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mempermudah dan memperoleh data yang diperlukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Instrumen

³² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017), h. 84

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017), h. 102

yang digunakan berupa tes tertulis berbentuk soal pilihan ganda. Soal pilihan ganda adalah satu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling cepat. Instrumen non tes yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa:

1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya dari seseorang. Diharapkan dengan dokumentasi nantinya bisa dapat menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis maupun dokumen elektronik.

Bentuk dokumentasi pada penelitian ini berupa data siswa, data guru, dan foto-foto saat melakukan penelitian di MTs Miftahul Ulum Al-Islamy kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih.

2. Tes

Instrumen tes dalam penelitian ini berupa lembar soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Jenis tes yang digunakan yaitu tes objektif bentuk pilihan ganda, pretes diberikan dengan tujuan mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikannya perlakuan berupa penggunaan pembelajaran dengan metode *corse review haray* sedangkan posttest diberikan pada akhir pembelajaran yang tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikannya perlakuan.

3. Observasi

Observasi secara umum di artikan sebagai pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini adalah observasi partisipan, observasi yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu kemampuan siswi kelas VIII MTs Miftahul Ulum Al-Islamy Modung Bangkalan.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

Alat-alat pengukur pada umumnya harus memenuhi syarat utama. Yaitu alat itu harus valid (sahid) dan harus reliable (dapat dipercaya)

1. Uji Validitas

Suatu instrument di katakan telah mamiliki validitas (kesahihan\ketepatan) yang baik jika instrument tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya hendak diukur.³⁴ Untuk menghitung Validitas instrument digunakan rumus *pearson product moment* yakni:

$$r_{xy} = \frac{N\sum x - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koofesien korelasi antara variable X dan Y

N = *Number of Cases*I (jumlah sampel)

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X (jumlah item)

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y (jumlah total)

³⁴Jakni, *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 152

Σxy = Jumlah kali X dan Y

Hasil perhitungan di konsultasikan dengan harga kritis *product moment* dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka butir instrument dikatakan valid. Bila harga korelasi $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Untuk memudahkan dalam uji validitas maka penulis menggunakan bantuan program SPSS versi 16,0 *for windows*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisioner suatu angket yang instrument dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.³⁵ Umumnya reliabilitas dinyatakan dengan koefisien (r_{xy}) yang angkanya berada pada rentang angka 0 sampai 1.00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas atau mendekati 1.00 maka semakin tinggi reliabilitasnya. Apabila semakin rendah koefisien reliabilitasnya atau mendekati 0 maka semakin rendah reliabilitasnya.³⁶ Guna mengukur reliabilitas instrumen maka digunakan rumus *cronbach alpha*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

³⁵ Sukardi, metodologi penelitian pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 205

³⁶ Ibid., hlm. 206

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sum \sigma_r^2})$$

$$\sigma_r^2$$

Keterangan:

R_{11} = Reliabilitas instrument

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

$\sum \sigma_r^2$ = Varians total

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dari sampel melalui instrument terkumpul. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis. Data yang valid dan reliabel didapatkan oleh penelitian dari hasil pengumpulan data yang valid dan reliabel pula.³⁷ Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik.

Teknik statistik mempunyai banyak arti, diantaranya adalah sebagai sekumpulan metode yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang masuk akal dari suatu data.³⁸ Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis satu sampel (satu perlakuan) adalah menggunakan uji t.³⁹ Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *t-test* atau uji t. Hal ini digunakan untuk mengetahui perbedaan siswa yang diberi perlakuan metode *course review horay* dengan siswa yang tidak diberi perlakuan metode *course review horay* terhadap

³⁷ Asmanai Jamal Ma'ruf, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Diva Pross, 2011), hlm.125

³⁸ Muchlis Anshori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Pusat Penerbitan dan percetakan Unir, 2009), hlm. 116

³⁹ Rahayu Karyadinata, *Dasar-dasar statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm.197

kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Ulum Al- Islamy Modung Bangkalan Adapun teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik

Dalam kegiatan menganalisis terhadap beberapa langkah atau teknik yang dilakukan. Dalam penelitian kuantitatif pre- eksperimen ini digunakan dua macam teknik analisis statistik yakni tekni analisis deskriptif dan analisis inferensial.

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan memberikan deskripsi serta gambaran umum dari variabel untuk menjawab rumusan masalah pertama yakni bagaimana implementasi metode *course review horay* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs Miftahul Ulum Al-Islamy Modung Bangkalan.

Pendeskripsian dapat berupa tabel distribusi frekuensi, histogram, rerata, dan simpangan baku. Data diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Maksud perhitungan dan pengolahan data adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan memahami konsep kedudukan Fikih Dalam Islam peserta didik sebelum dan sesudah pemberian *treatment*. Deskripsi hasil penelitian diperoleh dari analisis skor peroleh *pre-test* dan *post-test*. Dengan menentukan kategori skor tersebut. Untuk keperluan penentuan kategori berpatokan pada interval kategori Hasil belajar menurut Rahmat dan Solehudin (2006, hlm. 65) sebagai berikut.

Tabel 3.1

Rambu-Rambu Interval Kategori Hasil Belajar

No.	Rambu-Rambu Interval Nilai	Kategori
1.	$X \geq \bar{X}_{ideal} + 1,5 Sideal$	Sangat Tinggi
2.	$\bar{X}_{ideal} + 0,5 Sideal \leq X < \bar{X}_{ideal} + 1,5 Sideal$	Tinggi
3.	$\bar{X}_{ideal} - 0,5 Sideal \leq X < \bar{X}_{ideal} + 0,5 Sideal$	Sedang
4.	$\bar{X}_{ideal} - 1,5 Sideal \leq X < \bar{X}_{ideal} - 0,5 Sideal$	Rendah
5.	$X \leq \bar{X}_{ideal} - 1,5 Sideal$	Sangat Rendah

Keterangan $\bar{X}_{ideal} = \frac{1}{2} X_{ideal}$; $Sideal = \frac{1}{2} \bar{X}_{ideal}$

Untuk melengkapi deskripsi atau gambaran dari tingkat hasil belajar pada mata pelajaran fiqih peserta didik dilakukan perhitungan gain ternormalisasi antara data *pre-test* dan *post-test*. Perhitungan gain ternormalisasi (g) dilakukan pada penelitian dengan hasil kemampuan awal yang berbeda, dan juga dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Besarnya peningkatan tersebut dihitung dengan rumus gain ternormalisasi yang dikembangkan oleh Hake berikut.⁴⁰

$$\text{Gain ternormalisasi (g)} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Sedangkan kategori gain ternormalisasi (g) menurut Hake yang dimodifikasi oleh penulis adalah sebagai berikut.⁴¹

⁴⁰ Sundayana, *Op, Cit*, h.151

⁴¹ Ibid

Tabel 3.2

Kategori Gain Ternormalisasi (g)

Nilai Gain Ternormalisasi (g)	Interpretasi
$g < 0,00$	terjadi penurunan
$g = 0,00$	tidak terjadi peningkatan
$0,00 < g \leq 0,30$	Rendah
$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < g \leq 1,00$	Tinggi

b. Statistik Inferensial

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *course review horay* terhadap hasil belajar siswa, sekaligus menguji hipotesis maka digunakan analisis inferensial. Syarat (asumsi dasar) penggunaan statistik parametris adalah: (1) Sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal: (2) Sampel diambil secara random: dan untuk uji kesamaan dua rerata atau lebih ditambah (3) Varian kelompok bersifat homogen. Untuk itu perlu diuji asumsi dasar terlebih dahulu, terutama asumsi pertama dan ketiga.

H. Uji Asumsi Dasar

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data sebaran pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak maka harus melewati uji normalitas data. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran satu sampel yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan untuk uji normalitas data antara lain dengan uji *Shapiro –wilk* karena sampel yang digunakan kurang

dari 30. Selanjutnya melakukan uji normalitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0

2. Uji Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y. Perhitungan uji hipotesis tersebut dilakukan menggunakan SPSS versi 16.0. uji *Shapiro –wilk* pada taraf signifikansi 5% Hipotesis data pada penelitian adalah:

H1 : Jika probabilitas (sig) $\geq \alpha$ (0,05) maka data terdistribusi normal

H0 : Jika probabilitas (sig) $< \alpha$ (0,05) maka data tidak terdistribusi normal

Jika H1 = $t_{hitung} > t_{tabel}$

Jika H0 = $t_{hitung} < t_{tabel}$

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa dengan rumus *Montolalu*.⁴²

$$T_{hit} = \frac{\bar{D}}{SD / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

T : nilai t hitung

$\bar{D}$: rata-rata selisih pengukuran 1 dan 2

SD : standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n : jumlah sampel

Selanjutnya dalam melakukan uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS 16.0 .

⁴² Ibid. h. 229.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Sebelum Penelitian

- a) Langkah awal yang peneliti lakukan pada tahap persiapan yaitu mengurus surat izin pelaksanaan penelitian.
- b) Peneliti melakukan survei tempat untuk melihat karakteristik populasi yang akan diteliti.
- c) Peneliti melakukan konsultasi dengan guru mapel mengenai instrument yang telah dibuat.
- d) Setelah melakukan uji coba, peneliti mengolah data hasil uji coba dengan mengukur validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran butir soal .
- e) Menentukan butir soal yang layak untuk ujikan instrument penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

- a. Peneliti menyebarkan soal yang telah dibuat agar diisi oleh siswa atau responden.
- b. Peneliti melihat hasil dari pengujian soal.
- c. Peneliti mengumpulkan data-data yang mendukung penelitian atau yang diperlukan untuk penelitian.

3. Tahap akhir penelitian

- a. Peneliti menganalisis data hasil soal dengan menggunakan uji statistik.
- b. Peneliti dapat mengetahui hasil reliabilitas dan validitas melalui uji statistik.

- c. Peneliti mengambil kesimpulan terhadap hasil penelitian berdasarkan hasil uji statistik yang telah di

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada penelitian ini sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay* peneliti lebih dulu memberikan soal pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Langkah selanjutnya adalah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay* di kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol tanpa perlakuan dan yang terakhir pemberian posttest untuk mengetahui kemampuan siswa setelah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay*. Penerapan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Course Review Horay* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut:

1. Data Hasil Observasi Kelompok Eksperimen

Tabel 4.1

Hasil Observasi Kelompok Eksperimen

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
I	PERSIAPAN Guru menyiapkan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> dengan menggunakan materi “Makanan halal dan haram”				√	Sangat Baik

II	PENDAHULUAN 1. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran pada materi “makanan halal dan haram” dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> . 2. Memotivasi Siswa dan mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa.				√ √	Sangat Baik Sangat Baik
III	KEGIATAN INTI 1. Guru melakukan proses pembelajaran pada materi pembelajaran “makanan halal dan haram” dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> . 2. Guru membagi siswa dalam 2 kelompok. 3. Guru membagikan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> kepada masing-masing kelompok. 4. Masing-masing kelompok mendemonstrasikan materi “makanan halal dan haram” dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> . 5. Setiap kelompok berhak memberi tanggapan dan pertanyaan pada materi “makanan halal dan haram” dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> . 6. Guru memberikan klarifikasi penguatan			√ √ √ √ √	√ √ √ √ √	Sangat Baik Sangat Baik Baik Baik Sangat Baik Sangat Baik

	terhadap materi yang telah di demonstrasikan dengan menggunakan metode pembelajaran <i>Course Review Horay</i> .					
IV	PENUTUP 1. Guru menyimpulkan bersama siswa setelah pembelajaran selesai.				√	Sangat Baik
V	PENGELOLAAN WAKTU				√	Sangat Baik
VI	PENUTUP 1. Berpuasat pada siswa. 2. Siswa antusias 3. Guru antusias				√ √ √	Sangat Baik Sangat Baik Sangat Baik

Jadi tabel data dapat disimpulkan bahwa Subyek yang diteliti pada kelompok eksperimen yaitu 13 siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Al-Islamy Modung Bangkala, kegiatan pembelajaran mata pelajaran fiqih. Pada kegiatan penelitian dilakukan 1 kali pertemuan atau 3 jam pelajaran. Sebelum diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay*, siswa terlebih dahulu diberikan pretest dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yang meliputi do'a, salam, menanyakan kesiapan dan keadaan siswa, mengabsensi siswa, menanyakan materi sebelumnya, menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dan menyampaikan cakupan materi. Pada kegiatan inti yaitu guru menyajikan atau mendemostrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab. Dalam penyajian materi guru meminta siswa mengamati. Guru mengamati siswa yang masih sibuk

sendiri, untuk diberi motivasi agar ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setelah siswa selesai melakukan pengamatan, guru bertanya pada siswa tentang materi yang telah dijelaskan. Selanjutnya guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok, untuk menguji pemahaman siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru. Selanjutnya guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah menulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi. Dan bagi yang benar, siswa memberikan tanda check list (✓) dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yelnya. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan banyak berteriak horay. Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh horay. Langkah terakhir adalah kesimpulan dari materi yang diamati, yang mana dalam tahap ini dilakukan oleh guru bersama dengan siswa kemudian diberikan soal posttest dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay*. Berdasarkan dari hasil penilaian kelas eksperimen diatas, persentasenya 95,8% termasuk dalam kategori Sangat Baik.(terlampir).

2. Data Hasil observasi Kelompok Kontrol

Tabel 4.2

Hasil Observasi Kelompok Kontrol

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
I	PERSIAPAN (Secara keseluruhan)				√	Sangat Baik
II	PENDAHULUAN 1. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran.				√	Sangat Baik
	2. Memotivasi Siswa dan mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa.				√	Sangat Baik
III	KEGIATAN INTI 1) guru meyampaikan materi pembelajaran.				√	Sangat Baik
	2) Guru memberi pertanyaan kepada siswa			√		Baik
	3) Siswa menjawab pertanyaan		√			Cukup
	4) Guru memberikan klarifikasi penguatan terhadap materi .				√	Sangat Baik
IV	PENUTUP Guru menyimpulkan bersama siswa setelah pembelajaran selesai.			√		Baik
V	PENGELOLAAN WAKTU				√	Sangat Baik
VI	PENUTUP Berpuasat pada siswa. Siswa antusias Guru antusias		√ √	√		Cukup Cukup Baik

Jadi tabel data dapat disimpulkan bahwa Subyek yang diteliti pada kelompok eksperimen yaitu 13 siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Al-Islamy Modung Bangkalan, kegiatan pembelajaran mata pelajaran fiqih. Pada kegiatan

penelitian dilakukan 1 kali pertemuan atau 3 jam pelajaran. Sebelum diberikan pembelajaran, siswa terlebih dahulu diberikan pretest dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pemberian pretest dilaksanakan pada hari yang berbeda dengan pemberian perlakuan. Pada kelas kontrol diberikan perlakuan pembelajaran *konvensional* dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yang meliputi do'a, salam, menanyakan kesiapan dan keadaan siswa, mengabsensi siswa, menanyakan materi sebelumnya, menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dan menyampaikan cakupan materi. Pada kegiatan inti yaitu guru mengajarkan materi makanan halal dan haram, siswa hanya duduk dan memperhatikan penjelasan materi dari guru. Selanjutnya guru memberikan contoh soal dan memberikan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang baru saja dipelajari. Akan tetapi pada kenyataannya hanya sedikit siswa yang memberikan pertanyaan. Siswa takut untuk bertanya pada guru sehingga akan sulit sekali untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dimana siswa dapat mengungkapkan kesulitan yang mereka alami. Proses kegiatan belajar mengajar ini hanya berpusat pada guru sehingga pembelajaran terlihat membosankan, akibatnya siswa merasa jenuh dan tidak memperhatikan dalam pembelajaran. Langkah terakhir adalah kesimpulan dari materi yang diamati, yang mana dalam tahap ini dilakukan oleh guru bersama dengan siswa. Kedian diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa. Berdasarkan dari

hasil penilaian kelas kontrol diatas, presentasenya 79% termasuk dalam kategori Baik.(terlampir)

3. Hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *course review horay*

Setelah melaksanakan pembelajaran fikih yang menggunakan metode *course review horay* ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa, dari segi respon dari siswa, yang awal nya siswa tidak aktif setelah diberikan metode *course review horay* siswa mulai aktif. Setelah melaksanakan pembelajaran fikih, peneliti memberikan tes hasil belajar pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sehingga diperoleh hasil belajar kelompok kontrol dengan rata-rata 79% dan kelompok eksperimen dengan rata-rata 95,8%. Di bawah ini merupakan nilai hasil belajar fikih yang diberi perlakuan atau yang menggunakan metode *course review horay*. Dalam pembelajaran ini teknik Analisis data ini digunakan untuk menguji instrumen yang telah diuji cobakan. Analisis data instrumen tes hasil belajar meliputi:

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu item. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur atau dapat memenuhi fungsinya sebagai alat ukur.⁴³ Di mana uji validitas ini menggunakan validasi ahli terhadap instrumen penelitian

⁴³ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2015), h. 128

Analisis validasi ahli dilakukan pada perangkat pembelajaran (RPP), serta soal tes belajar siswa. Validasi oleh ahli ini akan dilakukan oleh validator yaitu dosen STIT Miftahul Ulum Bangkalan. Lembar RPP dan tes soal lampir.

B. Data Hasil Belajar

Data-data yang terkumpul masih merupakan data mentah, sehingga perlu diolah dan dianalisis. Tujuan analisis data adalah untuk membuktikan hipotesis yang diajukan yaitu untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh hasil belajar Fikih siswa kelas VIII di MTs Miftahul Ulum Al- Islamy Modung Bangkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay*.

Untuk memantapkan hasil penelitian, peneliti melaksanakan proses pembelajaran pada dua kelompok. Kelompok pertama yaitu kelompok yang diberi perlakuan dengan metode pembelajaran *course review horay* (eksperimen), sedangkan kelompok kedua kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol). Berikut adalah data hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 4.3

Data hasil belajar kelompok eksperimen

No	Responden	Nilai pretest	Nilai Posttest
1	Anisa	60	80
2	Arini Qurrota A'yun	70	70
3	Nailis Safa'ah	70	90
4	Jasila	60	90

5	Qurrotul Aini	70	80
6	Atika Nailis Syirfa	70	80
7	Audy Nur Nadhifa	60	90
8	Farah Maulidia Mufarrohah	70	70
9	Husseimah	60	80
10	Imatul Aliyeh	70	70
11	Indah Madani Milna N	60	90
12	Jumrotul Amilah	80	90
13	Kayla Amalia	60	80
	Jumlah	$\Sigma = 860$	$\Sigma = 1060$

Tabel 4.4

Data hasil belajar kelompok kontrol

No	Responden	Nilai	Nilai
1	Najwa Tsaqibah	70	80
2	Novarisa Farichatun N	60	70
3	Nurlaili Al Adawi	50	60
4	Siti Fatonah	50	60
5	Raina Nadifah Assajidah	60	70
6	Siti Konitah Hafidah	60	70
7	Suci Putri Mubsyiroh	70	70
8	Maemunah	50	80
9	Sulaiha	60	60

10	Nur Azizah	60	60
11	Syayidah Syaharani H	60	70
12	Nadila	50	60
13	St Rohmah	70	80
	Jumlah	$\Sigma = 770$	$\Sigma = 890$

Setelah data *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian melakukan analisis data deskriptif statistik menggunakan SPSS 16.0. data yang digunakan yaitu *Pretest* dan *Posttest*. Hasil analisis deskriptif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada table 4.3 dan table 4.4 berikut ini :

Tabel 4.5

Hasil Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen

Statistics			
Kelas Eksperimen		Pretest	Posttest
N	Valid	13	13
	Missing	0	0
Mean		62.69	75.00
Median		60.00	75.00
Mode		60	70 ^a
Std. Deviation		7.775	1.029
Minimum		50	60
Maximum		80	90
Sum		1630	1950

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa rata-rata *pretest* kelas eksperimen yaitu 62,69 dengan nilai median sebesar 60,00. nilai *pretest* yang diperoleh pada kelas eksperimen memiliki rentang 20 dengan nilai minimal 50 dan nilai maksimal 80. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 75,00 dengan nilai median sebesar 75,00. nilai *posttest* yang diperoleh pada kelas eksperimen memiliki rentang 20 dengan nilai minimal 60 dan nilai maksimal 90. Untuk lebih jelas tentang kualitas belajar siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Al-Islamy Modung Bangkalan, dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.6

Kualitas Hasil Belajar

Interval	Kualitas
81- 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
00 – 20	Sangat Kurang

Dari table 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *posttest* hasil belajar siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Al-Islamy Modung Bangkalan termasuk Interval 61-80, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII tersebut di kategorikan **BAIK**.

Tabel 4.7
Hasil Statististik Deskriptif Kelas Kontrol

Statistics			
Kelas kontrol		Prestest	Posttest
N	Valid	13	13
	Missing	0	0
Mean		62.69	75.00
Median		60.00	75.00
Mode		60	70
Std. Deviation		7.775	1.029
Minimum		50	60
Maximum		80	90
Sum		163	195

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa rata-rata *pretest* kelas kontrol yaitu 62,69 dengan nilai median sebesar 60,00. nilai *pretest* yang diperoleh pada kelas control eksperimen memiliki rentang 20 dengan nilai minimal 50 dan nilai maksimal 80. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 75,00 dengan nilai median sebesar 75,00. nilai *posttest* yang diperoleh pada kelas kontrol memiliki rentang 20 dengan nilai minimal 60 dan nilai maksimal 90. Untuk lebih jelas tentang kualitas belajar siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Al-Islamy, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.8**Kualitas Hasil Belajar**

Interval	Kualitas
81- 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
00 – 20	Sangat Kurang

Dari table di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata posttest hasil belajar siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Al-Islamy Modung Bangkalan termasuk Interval 41-60, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII tersebut di kategorikan **CUK**

B. Pembuktian Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji Validitas tes

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa tes, sehingga pengujian dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan⁴⁴. Hal ini disebut pengujian validitas isi, yang dapat dibantu menggunakan kisi-kisi instrumen. Kisi- kisi instrumen mengandung variabel yang diteliti, indikator yang akan diukur berdasarkan definisi operasional dari variabel, dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Penentuan indikator didasarkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dikaitkan dengan aspek-aspek kemampuan membaca pemahaman sebagai acuan dalam pembuatan butir

⁴⁴Sugiyono, *Op., Cit*, hlm. 129.

pertanyaan. Aspek-aspek tersebut dipilih berdasar instrumen tes yang digunakan, yakni:

1. Menunjukkan pengertian makanan halal dan haram beserta dalil-dalinya
2. Mengidentifikasi jenis-jenis makanan halal dan haram Menyimpulkan manfaat dan bahaya makanan halal dan haram
3. Menjelaskan ciri-ciri dan jenis binatang yang halal dan haram.

Berdasarkan pemaparan aspek yang dipilih sebagai acuan, ditentukan indikator pembelajaran yang ditunjukkan oleh tabel berikut.

Tabel 4.9

Kisi-Kisi Instrumen Butir Soal Berdasarkan Indikator

Indikator Butir soal	Nomor Soal	Aspek			
		1	2	3	4
Manganalisis halal haram pada makanan halal dan haram.	(Pilihan Ganda) 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	X	x	X	X

Setelah penentuan indikator pembelajaran, dibuat instrumen berupa teks dan tes yang sesuai. Berikut tabel bobot skor dari instrumen tes.

Tabel 4.10
Bobot Skor Butir Soal

	Butir Soal	Bobot	Skor
I	10	1	10
Jumlah	10	1	10

Berdasarkan penilaian ahli yaitu guru mata pelajaran fikih soal dinyatakan valid karena memenuhi unsur indikator (terlampir).

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena sampel nya kurang dari 30. pada aplikasi SPSS 16.0. hasil uji normalitas posttest siswa kelas eksperimen dan kelas Kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol Dan Eksperimen

Tests of Normality				
Kelas		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Posttest	Control	.812	13	.010
	Eksperimen	.812	13	.010

Berdasarkan pada tabel 4.9 diatas, nilai probabilitas (sig) hasil perhitungan uji normalitas, *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,010 dan pada kelas control sebesar 0,010. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $\text{sig} > (0,05)$ maka H_1 diterima, berarti data kelas eksperimen dan kelas control terdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen. Berikut hasil pengolahan data dengan SPSS 16.0. Uji-t sampel bebas ditunjukkan pada tabel 4.12 berikut:

Table 4.12

Hasil Uji T SPSS 16.0

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.000	1.000	-2.496	24	.020	-6.92308	2.77350	-12.64730	-1.19885
Equal variances not assumed			.000	1.000	-2.496	24	.020	-6.92308	2.77350

pengambilan keputusan sebagai berikut :

a. Jika $H_1 = t_{hitung} > t_{tabel}$

b. Jika $H_0 = t_{hitung} < t_{tabel}$

Tabel 4.13

Tabel Taraf Signifikan t hitung dari t tabel

Df	T Hitung	Taraf Signifikan
		5%
24	2,496	1,761

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,496 dan dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,761 dengan derajat kebebasan $df = 24$ dan taraf signifikansi 5%. nilai t_{hitung} 2,496 > t_{tabel} 1,761. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karena nilai $sig > 5\%$. maka dinyatakan H_1 diterima. Dengan kata lain ada pengaruh metode pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Al-Islamy Modung Bangkalan.

C. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini akan dicari dan dibandingkan antara nilai yang diperoleh dari perhitungan dengan nilai pada tabel. Apabila perhitungan lebih besar atau sama dengan nilai tabel maka hipotesis kerja (H_a) diterima, tapi apabila nilai hasil perhitungan kurang dari pada tabel maka hipotesis tersebut

ditolak. Sebelum pengujian hipotesis perlu ditulis kembali bunyi hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nihil (H_o) sebagai berikut:

H_a berbunyi : “ ada pengaruh metode *Course Review Horay* terhadap hasil belajar pelajaran fiqh kelas VIII MTs Miftahul Ulum Al-Islamy Modung Bangkalan 2021/2022

H_o berbunyi : “ ada pengaruh metode *Course Review Horay* terhadap hasil belajar pelajaran fiqh kelas VIII MTs Miftahul Ulum Al-Islamy Modung Bangkalan 2021/2022

Tabel 4.14
Tabel taraf signifikan t hitung dari t tabel.

Df	t Hitung	Taraf signifikan
		5 %
24	2,496	1.734

Karena t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis kerja (H_a) yang penulis ajukan diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Dengan kata lain ada pengaruh metode *Course Review Horay* terhadap hasil belajar pelajaran fiqh kelas VIII MTs Miftahul Ulum Al-Islamy Modung Bangkalan.

Tabel : 4.15
T tes

Df	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924

4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,302	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,401
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,520	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690

D. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di VIII MTs Miftahul Ulum Al-Islamy Kedungdung Modung Bangkalan Tahun Pelajaran 2021/ 2022 dimana peneliti melakukan observasi di MTs Miftahul Ulum kelas VIII dan peneliti memperoleh permasalahan dalam proses kegiatan belajar mengajar terkait dengan pemahaman dan penerapan materi pelajaran Fiqih, yakni strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik/monoton dimana guru menjelaskan sedangkan siswa hanya mendengarkan, media yang digunakan juga kurang menarik sehingga tidak adanya timbal balik dari siswa dan membuat siswa merasa bosan dan mengantuk.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa pada kelas VIII MTs Miftahul Ulum Al-Islamy yang berjumlah 26 siswi. Sesuai dengan instrument test soal yang telah divalidasi oleh guru mapel fiqih terdapat 10 soal yang valid yang digunakan untuk pretest dan posttest

Kemudian peneliti melakukan penelitian eksperimen pada tanggal 18 juli 2022 hingga 18 juli 2022. Dimana sebelum memberikan instrument soal. Soal terlebih dahulu divalidasi oleh guru mapel. Proses kegiatan belajar mengajar dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari/ tanggal Senin 18 Juli 2022, dengan menerapkan metode pembelajaran *Course Review Horay* pada kelas eksperimen yaitu VIII MTs Mftahul Ulum Al-Islamy. Sebelum melakukan pembelajaran dengan. menggunakan metode *Course Review Horay*, siswa terlebih dahulu diberikan pretest dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa tanggal 19 juli 2022. Adapun materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan kali ini masih sama dengan pertemuan pertama yaitu tentang Shadaqah, tujuannya adalah agar siswa dapat benar-benar faham akan materi yang disampaikan. Sehingga nilai atau hasil atau nilai yang di peroleh oleh siswa tersebut menjadi bagus, dan dapat mendorong siswa yang tidak mampu dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga siswa tersebut tidak ketinggalan terlalu jauh dalam hal mengerti materi yang disampaikan pada pertemuan pertama. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan metode *Course Review Horay* dilakukan dengan penyampaian awal dengan menjelaskan beberapa istilah yang terkait dengan mengawali pelajaran dengan memperkenalkan materi pelajaran yang akan diajarkan tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan yang diamati oleh guru, selanjutnya guru juga menjelaskan beberapa istilah-istilah tersebut kedalam kartu atau kotak.

. Pada kegiatan inti yaitu guru menyajikan atau mendemostrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab. Dalam penyajian materi guru meminta siswa mengamati. Guru mengamati siswa yang masih sibuk sendiri, untuk diberi motivasi agar ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setelah siswa selesai melakukan pengamatan, guru bertanya pada siswa tentang materi yang telah dijelaskan. Selanjutnya guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok, untuk menguji pemahaman siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru. Selanjutnya guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau

kotak yang nomornya disebutkan guru. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah menulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi. Dan bagi yang benar, siswa memberikan tanda check list (✓) dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yelnya. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan banyak berteriak horay. Guru memberikan reward pada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi atau yang paling sering memperoleh horay.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan Hasil belajar siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Al-Islamy dengan metode pembelajaran *Course Review Horay* dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pretest sebesar 75.00 lebih rendah dari pada nilai rata-rata hasil belajar siswa posttest sebesar 75.00. berdasarkan dari uji hipotesis dengan menggunakan uji t dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0 yang di peroleh nilai t_{hitung} sebesar 2.496 dan dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1.734 dengan derajat kebebasan $df = 24$ dan taraf signifikansi 5% Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh signifikan metode pembelajaran *Course Review Horay* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Miftahul ulum Al-Islamy Kedungdung Modung Bangkalan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan:

1. siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru. Selanjutnya guru Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan metode pembelajaran *course review horay* dalam kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yang meliputi do'a, salam, menanyakan kesiapan dan keadaan siswa, mengabsensi siswa, menanyakan materi sebelumnya, menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dan menyampaikan cakupan materi. Dalam penyajian materi guru meminta siswa mengamati. Guru mengamati siswa yang masih sibuk sendiri, untuk diberi motivasi agar ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setelah siswa selesai melakukan pengamatan, guru bertanya pada siswa tentang materi yang telah dijelaskan. Selanjutnya guru membagi siswa dalam kelompok, untuk menguji pemahaman membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah menulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi. Dan bagi yang benar, siswa memberikan tanda check list (✓) dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yelnya.

2. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 75.00, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata posttest hasil belajar siswa kelas eksperimen termasuk Interval 61-80, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas tersebut di kategorikan **BAIK**. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol sebesar 75,00, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata posttest hasil belajar siswa kelas kontrol termasuk Interval 41-60, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas tersebut di kategorikan **CUKUP**.
3. Ada pengaruh penggunaan metode *Course Review Horay* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTs Miftahul Ulum Al-Islamy Modung Bangkalan. Hal ini terlihat pada nilai probabilitas (sig) hasil perhitungan uji normalitas, *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,010 dan pada kelas control sebesar 0,010. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $\text{sig} > (0,05)$ maka H_1 diterima, berarti data kelas eksperimen dan kelas control terdistribusi normal. Dan hasil uji hipotesis yang diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,496 dan dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,761 dengan derajat kebebasan $df = 24$ dan taraf signifikansi 5%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} 2,496 > t_{\text{tabel}} 1,761$. maka dinyatakan H_1 diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih aktif, kreatif, dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Fiqih. Oleh karena itu diperlukan metode yang baik dari seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu menggunakan media pembelajaran yang mengarahkan peserta didik lebih kreatif, aktif, dan inovatif yang sesuai dengan mata pelajaran sekaligus kebutuhan peserta didik. Hal ini tentunya akan membuat peserta didik lebih memahami dengan baik materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan selalu memperhatikan pembelajaran yang berlangsung dan segala perangkat yang digunakan guru dalam membantu proses pembelajaran mulai dari nilai pemilihan metode pembelajaran, pemilihan media pembelajaran dan lain-lain. Pemilihan metode, media pembelajaran maupun perangkat lainnya yang membantu proses pembelajaran apabila tepat dan sesuai tentunya dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran fiqih sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan metode yang lebih baik, sehingga peserta didik dapat mengetahui dan memahami materi, dan peserta didik mendapatkan nilai yang lebih baik sesuai dengan harapan mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Jihad, (2012) *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2012) “*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*” Jakarta: PT Bumi Aksara
- Anshori, Muchlis dan Sri Iswati, (2009) “*Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*” Surabaya: Pusat Penerbitan dan percetakan Unir.
- Djazuli, (2005) *Ilmu Fiqih*, Jakarta : Kencana.
- Darsono, Max. (2000) “*Belajar dan Pembelajaran*”, Semarang: IKIP Semarang Press.
- Eko Putro Widoyoko, (2015) “*Evaluasi Program Pembelajaran*” Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- [http://jurnal bidandiah. Blogspot. Com/2012/04/pengertian-model pembelajaran-student](http://jurnal.bidandiah.blogspot.com/2012/04/pengertian-model-pembelajaran-student).
- Huda Miftahul, (2013) *Model-Model pengajaran dan pembelajaran*, Yogyakarta:pustaka pelajar.
- Hamdani, (2011) *Strategi, Belajar Mengajar* Bandung: Pustaka Setia.
- <https://blogsayasaja.wordpress.com>. 17 April 2018.
- Jamal Ma’ruf, Asmanai. (2011) “*Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*” Yogyakarta: Diva Pross.
- Karyadinaata, Rahayu. (2012) “*Dasar-dasar statistik Pendidikan*” Bandung: Pustaka Setia.

- Muslich, Anshori. dan Sri Isnawati, *metode penelitian kuantitatif* (Surabaya: Pusat Penerbit dan Pencetakan Unirversitas Airlangga).
- Purnama Sari Wiwin, (*Pengaruh Model Pembelajaran Crossword Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen di MTs. Masyariqul Anwar Caringin Pandeglang) Tahun Ajaran 2018/2019 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.*) Skripsi 2019.
- Purwanto, (2009)*Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwnto, Ngalm. (2011) “*Psikologi Pendidikan*” Bandung : Remaja Kary.
- Rosari A. T Maria, (*Pengaruh Penerapan Metode Crossword Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IA di SMA Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016 / 2017 pada Mata Pelajaran Matematika Materi Statistika*). Skripsi 2017
- Sugiyono, (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* Bandung: Alfabeta, cv.
- Slameto, (2010) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- . Suprijono, Agus, (2009) *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sabri, Alisuf, (1996) “*Psikologi pendidikan*”, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Syah, Muhibbin, (2002) “*Psikologi Belajar*” Jakarta: Raja Grasindo Persada..
- Slamet, (2003) “*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*”, Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, (2001) "*Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*", Bandung: Falah.

Sugiyono, *op.ett.*, hlm. 117

Sugiyono, *op.ett.*, hlm. 118

Sugiyono, *Op,Cit*, hlm.129

Surkadi, (2003) "*Metodelogi penelitian pendidikan*" Jakarta:PT Bumi Aksara.

Sugiyono, (2016) "*Metode penelitian pendidikan*" Bandung: Alfabota.

Sugiono, (2017) "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" Bandung: ALFABETA.

Sukardi, (2007) "*metodologi penelitisan pendidikan*" Jakarta: Bumi Aksara.

Trianto, *op.ett.*, hlm.263

Ulum, Bakhrul. *op. cit.* Html

Yamin Martinis, (2013) Strategi & metode dalam model pembelajaran, Jakarta: Referensi GP Press Group.

Zakia daradjat (1995) "*metodik khusus pengajaran agama islas*" Jakarta:bumi aksara.

PROFIL

MTs. MIFTAHUL ULUM AL-ISLAMY MODUNG BANGKALAN

1. Sejarah Berdirinya MTs Miftahul Ulum Al-Islamy Kedungdung Modung Bangkalan.

Pondok pesantren merupakan bagian integral dari system pendidikan Nasional dan telah berhasil dalam fungsi nya sebagai pengendali, pengontrol, dan penggerak moral masyarakat yang syarat dengan nilai-nilai e-islaman dan budaya ketimuran. Dalam fungsinya sebagai lembaga pendidikan dan pelayanan masyarakat, pondok pesantren dituntut mampu meningkatkan kualitas SDM dan kelembagaannya, sejalan dengan pesatnya tuntutan masyarakat yang semakin komplit.

Akibat perkembangan zaman dan arus globalisasi yang disertai masuknya budaya-budaya westernisasi, menuntut bangsa Indonesia untuk dapat mengantisipasi sedinimungkin dampak negatif yang ditimbulkan.

Pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan yang memiliki fungsi filter dari pada budaya-budaya westernisasi, lebih dituntut lagi untuk dapat memaksimalkan pemanfaatan fungsi tersebut, baik melalui pembenahan-pembenahan manajemen, peningkatan mutu pendidikan agama maupun pemerataan pendidikan.

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Islamy yang terletak di Dusun Kedungdung Desa Patereman Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan Madura Provinsi Jawa Timur di dirikan pada tahun 1871 M. oleh KH. Ahmad Dahlan. Pada saat itu sistem pengajaran hanya dilaksanakan dengan sistem sorogan saja (hanya di terangkan tanpa tulis menulis) dan tanpa satu kurikulum yang baku, sehingga putera keduanya yaitu KH. Ahmad Khotib Dahlan yang lahir pada tahun 1901, kembali dari pendidikannya di Mekkah, melanjutkan perjuangan ayah andanya yang wafat pada tahun 1954. Beliau mulai berusaha meningkatkan pendidikan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Al-Islamy dengan mengadakan perombakan serta pembaharuan pada sistem pendidikan. Yang pada awalnya penyampaian materi pelajaran hanya disampaikan secara sorogan dengan metode tradisional maka telah dilakukan pembaharuan dengan cara pengklasifikasian dan berjenjang serta pembaharuan pada kurikulum pondok pesantren hingga saat ini.

Pada tahun 1958 beliau mendirikan MWB (Madrasah Wajib Belajar) dengan SK Menteri Agama Republik Indonesia, dan pada tahun 1967 beliau membuka Pendidikan Guru Agama (PGA 4 tahun) yang kemudian pada tahun 1973 dilanjutkan menjadi PGA 6 tahun lalu berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Miftahul Ulum Al-Islamy dengan status terdaftar nomor: L.m/3/564/B/1983, dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM): 21.2.35.26.04.016, kemudian pada

tahun 1994 terakreditasi status Diakui dengan nomor : Wm.06.03/PP03./52/SKP/1994.

Lembaga MTs Miftahul Ulum Al-Islamy merupakan lembaga tertua di pondok pesantren Miftahul Ulum Al-Islamy. Lembaga ini berdiri pada 20 februari 1967 dan mulai terakreditasi B pada tahun 2009 kemudian terakreditasi A pada tahun 2011.⁴⁵

Mengingat kemajuan dan tuntutan zaman yang tidak hanya mengarah pada mental spiritual melainkan juga pada intelektual dan keterampilan maka pada tahun 1981 beliau membuka Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Ulum Al-Islamy, TK, SDI, SLTP, SMA Al-khatibiyah (dengan menggunakan nama KH. Ahmad Khotib Dahlan untuk mengenang jasa beliau) pada tahun 1999, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Miftahul Ulum pada tahun 2000 dan SMK Al-khatibiyah pada tahun 2003.

2. Visi, Misi, Dan Tujuan MTs Miftahul Ulum Al-Islamy Kedungdung Modung Bangkalan.

a. Visi

Menjadikan madrasah berstandar nasional yang mampu mencetak insan yang professional, mandiri, berprestasi dan berkepribadian islamy.

⁴⁵Dokumen MTs MiftahulUlum Al-Islamy

b. Misi

- 1) Mengembangkan (development) proses penyelenggaraan pendidikan sesuai standar ketuntasan lulusan, standarisasi, standar proses dan standar kependidikan.
- 2) Melaksanakan pembelajaran (learning) dan bimbingan (konselling) sehingga memicu perkembangan daya pikir siswa secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuhkan semangat kemajuan dan keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Menumbuhkan (grow) pemahaman dan pengalaman ajaran islam.
- 5) Menumbuhkan prestasi akademik dan non akademik di segala bidang.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- 7) Menumbuhkan prestasi ilmu keagamaan dan pengetahuan umum.
- 8) Menyenggarakan pembelajaran yang mendorong siswa yang berprestasi, disiplin, berakhlak mulia, memiliki etoskerja tinggi, kreatif, kritis dan bertanggung jawab.
- 9) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenalipotensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 10) Menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan indah.

3. Letak dan geografis MTs Miftahul Ulum Al-Islamy Kedungdung Modung Bangkalan

MTs Miftahul Ulum Al- Islamy terletak di desa patereman Kedungdung Modung Bangkalan. Desa patereman adalah sebuah desa yang terletak $\pm$ 50 km di sebelah timur laut kota Bangkalan. Desa patereman merupakan desa yang cukup luas dan memiliki penduduk yang sangat padat. Desain terdiri dari enam dusun, diantaranya: dusun mendris, dusun dharih, dusun baton, dusun galisan, dusun anjun dan dusun kedungdung. Di dusun kedungdung ini lah terletak pusat pemerintah kecamatan untuk kecamatan modung kabupaten Bangkalan.

Desa patereman ini berbatasan langsung dengan beberapa desa disekitarnya, antara lain adalah:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan desa pangpajung
- b. Sebelah timur berbatasan dengan desa kabupaten sampang
- c. Sebelah utara berbatasan dengan desa serabi barat
- d. Sebelahselatanberbatasanlangsungdenganselat Madura

Selain kondisi geografis yang sangat strategis. Pekerjaan atau mata pencarian penduduk desa patereman sangat beragam. Akan tetapi, walaupun memiliki wilayah yang sangat dekat dan berbatasan langsung dengan Selat Madura Penduduk desa patereman lebih memilih untuk menjadi pedagang atau petani. Disamping itu, desa patereman rata-rata bekerja (berprofesi) sebagai pegawai negeri sipil, utamanya di dusun

kedungdung yang hamper mayoritas penduduknya sebagai pegawai negeri sipil.

Akan tetapi, kekurangan desa patereman adalah dalam persoalan penga dan lembaga pendidikan umum . rata- rata penduduknya masih mengenyam pendidikan di luar desa patereman. Untuk memperoleh pendidikan umum ini dapat dilihat dari lembaga yang ada antara lain adalah, TK Dharma Wanita, RA Dewi Masitah, TK Plus Al-Khatibayah.MID Miftahul Ulum AL-Islamy. MID AL-Falah, MIS Assaidayah, SDN Patereman 1 dan SDN Pataereman 11, MIS. Miftahul Ulum AL-Islamy, MTs.Miftahul Ulum AL-Islamy. MA. Miftahul Ulum AL-Islamy, SMP AL- Khatibiyah, SMA AL-Khatibiyah, STIT Miftahul Ulum dan Pondok Pesantren Miftahul Ulum AL-Islamy⁴⁶.

4. Struktur Organisasi MTs Miftahul Ulum Al-Islamy Kedungdung Modung Bangkalan Tahun Pelajaran 2020- 2021

Saat ini keberadaan MTs Miftahul Ulum Al-Islamy sudah dapat di katakana berkembang pesat dari kondisi sebelumnya, sekarang MTs Miftahul Ulum Al-Islamy ini di pimpin oleh ibu Sri kustami, S.Ag sebagai Kepala Sekolahnya⁴⁷. Dalam melaksanakan tugasnya, beliau dibantu oleh para staf dan guru-guru yang ada diMTs Miftahul Ulum Al-Islamy. Para staf dan guru-guru ini memiliki

⁴⁶Dokumen LPIT

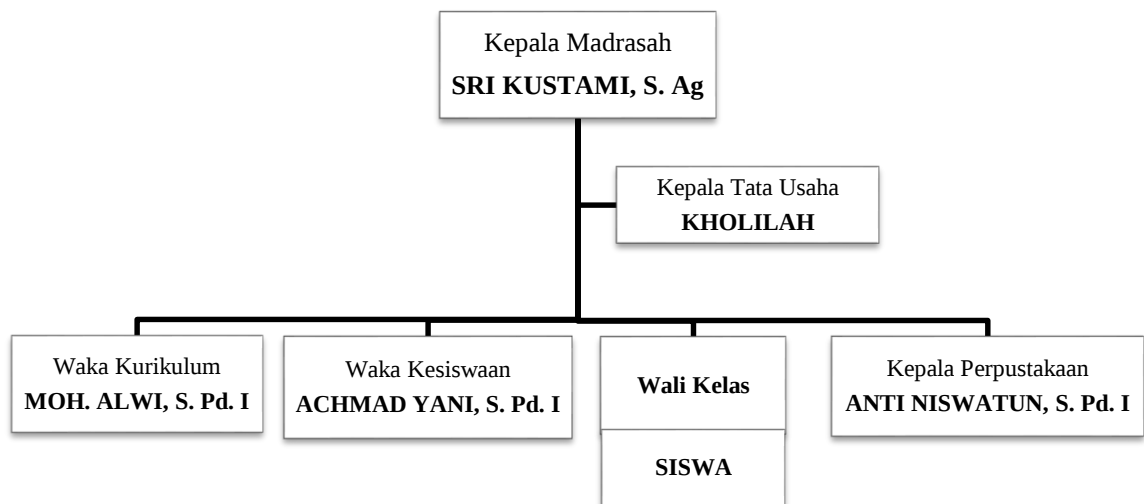
⁴⁷SK Kepala Sekolah yang ditetapkan oleh yayasan

tanggung jawab dan tugas yang berbeda sesuai dengan jabatan yang diembannya. Adanya staf-staf ini, selain membantu meringankan tugas kepala sekolah, juga meningkatkan kemampuan kerja MTs Miftahul Ulum Al-Islamy.

Kemampuan kerja MTs Miftahul Ulum Al-Islamy di tunjukkan dengan adanya badan-badan khusus yang menangani persoalan khusus pula, misalnya adanya kepala sekolahs ebagai penanggung jawab dan beberapa wakil kepala (waka) sebagai pembantu kepala sekolah untuk menyelesaikan persoalan sesuai dengan bidang masing-masing sedangkan untuk melaksanakan system adminitrasi sekolah, MTs Miftahul Ulum Al-Islamy menyerahkannya kepada bagian Tata Usaha (TU) dan untuk bagian kesiswaan ada badan sendiri yang melakukannya. Dengan demikian, maka tidak akan terjadi tumpang tindih kerja atau tanggung jawab, semua yang ada di MTs Miftahul Ulum Al-Islamy berjalan dan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

Untuk lebih jelasnya komposisi susunan pengurus atau personalia MTs Miftahul Ulum Al-Islamy dapat di lihat pada struktur di bawah ini.

STRUKTUR ORGANISASI
MTs. MIFTAHUL ULUM AL-ISLAMY



5. Sarana Prasarana Pendidikan

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Miftahul Ulum Al-Islamy Kedungdung Modung Bangkalan. Adalah sebagai berikut⁴⁸:

TABEL
SARANA DAN PRASARANA MTs MIFTAHUL ULUM AL-ISLAMY

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	3	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik

⁴⁸Dokumen MTs MiftahulUlum Al-Islamy tahun pelajaran 2019

5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
7	Bangku /Meja Belajar Siswa	56	Baik
8	Lemari Arsip	2	Baik
9	Kursi Tamu	4	Baik
10	Meja Guru	5	Baik

Sumber Data: Dokumen MTs Miftahul Ulum Al-Islamy Kedungdung tahun 2020

6. Keadaan Guru dan Pegawai

Tenaga kependidikan yang ada di sekolah MTs Miftahul Ulum Al-Islamy Kedungdung Modung Bangkalan meliputi: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan guru. Untuk mengetahui keadaan guru di sekolah MTs Miftahul Ulum Al-Islamy Kedungdung Modung Bangkalan berikut ini penulis sajikan identitas guru dan pendukungnya⁴⁹

⁴⁹Dokumen MTs Mifatahul Ulum Al- Islamy tahun pelajaran 2020

KEADAAN GURU MTs MIFTAHUL ULUM AL-ISLAMY
KEDUNGDUNG MODUNG BANGKALAN
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

No	Nama	Status	Tugas Pokok
1	SRI KUSTAMI, SA,g NIP. 19651114 199303 2 001	PNS	Kepala Sekolah
2	LU'LUUL M, S.Pd.I NIP. 19820709 200501 2 002	PNS	GMP
3	MOH. ALWI, S. Pd.I	GTU	GMP
4	AHMAD YANI, S. Pd.I	GTU	GMP
5	ANTI NISWATUN, S. Pd.I	GTU	GMP
6	ENY SUSMIATI, S.Pd	GTU	GMP
7	AKHMAD FATONI, S. Pd	GTU	GMP
8	LAILATUL DARMANINGSIH, S. Pd	GTU	GMP
9	HAKI, A,Md	GTU	GMP
10	ROYANI, S.HI	GTU	GMP
11	AHID TOHIR, B.A	GTU	GMP
12	MOH,YASIN AL-FARISI, S.Pd	GTU	GMP
13	DEWI AMELINDA	GTU	GMP
14	KHOLILAH	TU	GMP

Sumber Data: Dokumen MTs Miftahul Ulum Al-Islamy Kedungdung tahun

7. Keadaan Siswa

Mts Miftahul Ulum Al-Islamy Kedungdung Modung Bangkalan pada tahun pelajaran 2021-2022 berjumlah siswi (56)⁵⁰.

TABEL
KEADAAN SISWA-SISWI MTs MIFTAHUL ULUM AL-ISLAMY
KEDUNGUNG MODUNG BANGKALAN
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

NO	KELAS	Jumlah
1	VII	18
2	VIII	26
3	IX	22

Sumber Data: Dokumen MTs Miftahul Ulum Al-Islamy Kedungdung tahun 2021

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah seluruh siswa MTs Miftahul Ulum Al-Islamy Kedungdung Modung Bangkalan berjumlah 56 orang, pada tahun pelajaran 2021-2022.

8. Pelaksanaan Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di MTs Miftahul Ulum AL-Islamy Kedungdung Modung Bangkalan sesuai dengan ketentuan yang ada di Departemen agama. Bahwa kurikulum yang digunakan di MTs Miftahul Ulum AL-Islamy Kedungdung Modung Bangkalan ini

⁵⁰Dokumen MTs Miftahul Ulum Al-Islamy tahun pelajaran 2019

menggunakan Kurikulum 2013 (K-13) baik untuk kelas VII, VIII dan IX. Kurikulum 2013 merupakan komponen yang sangat penting karena kurikulum merupakan acuan dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar di sekolah/madrasah. Dengan demikian kurikulum yang diterapkan di MTs Miftahul Ulum AL-Islamy Kedungdung Modung Bangkalan sesuai dengan ketentuan dari Departemen Agama (DEPAG)⁵¹

⁵¹Dokumen MTs Miftahul Ulum Al-Islamy Tahun Pelajaran 2020